

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (*affective/mood disorder*), yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa.<sup>1</sup> Penyebab depresi belum sepenuhnya diketahui, tetapi faktor-faktor yang turut berperan dalam menyebabkan depresi adalah faktor genetik, jenis kelamin, status pernikahan, faktor sosio ekonomi, kebudayaan, peristiwa hidup, dan stres lingkungan.<sup>2</sup>

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2016, terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia.<sup>3</sup>

Penelitian oleh Lisa S. Rotenstein, BA dari *Harvard Medical School*, Boston, Massachusetts pada hampir 200 penelitian terhadap 129 ribu Mahasiswa Kedokteran di 47 negara. Hasilnya, prevalensi mahasiswa kedokteran yang mengalami depresi sebanyak 27,2% dan 11% berpikir untuk melakukan bunuh diri selama masa kuliah.<sup>4</sup> Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran semester 6 tahun 2015 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilakukan pada 100 responden dan

didapatkan 16 responden atau 16% mengalami depresi.<sup>5</sup> Pada penelitian tingkat depresi dalam mahasiswa kedokteran semester 7 Universitas Udayana, dari 132 responden didapatkan sebanyak 30 responden / 22,7% responden mengalami depresi.<sup>6</sup>

*World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)* mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian. Kualitas hidup merupakan suatu konsep yang sangat luas yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan. Kualitas hidup dibagi menjadi 4 domain, domain fisik, psikologis, relasi sosial, dan lingkungan. Pengukuran kualitas hidup sangat tergantung pada persepsi individu tersebut tentang hidupnya, oleh karena itu pengukuran ini memiliki kelebihan karena dapat melihat bagaimana sebuah penyakit/kondisi memengaruhi kualitas hidup individu tersebut.<sup>7</sup>

Penurunan kualitas hidup dapat dihubungkan dengan depresi dikarenakan pada penderita depresi, kondisi fisik, psikologis, kemampuan interaksi sosial, dan hubungan individu tersebut dengan lingkungan mengalami penurunan.<sup>8</sup> Hal ini tentu perlu menjadi perhatian khusus karena depresi pada mahasiswa dapat menurunkan kualitas hidup pada domain fisik, psikologis, relasi sosial, dan lingkungan yang mungkin dapat berujung pada penurunan prestasi.

Berdasarkan data di atas, peneliti melihat pentingnya mengetahui prevalensi derajat depresi pada kalangan mahasiswa kedokteran dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana prevalensi depresi pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018.
2. Bagaimana hubungan derajat depresi dengan kualitas hidup domain fisik pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018.
3. Bagaimana hubungan derajat depresi dengan kualitas hidup domain psikologis pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018.
4. Bagaimana hubungan derajat depresi dengan kualitas hidup domain relasi sosial pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018.
5. Bagaimana hubungan derajat depresi dengan kualitas hidup domain lingkungan pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018.

## 1.3 Tujuan

- Tujuan umum: Mengetahui prevalensi depresi pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018
- Tujuan khusus: Mengetahui pengaruh depresi terhadap kualitas hidup domain fisik, psikologis, relasi sosial, dan lingkungan pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1 Manfaat akademis**

- Memberikan informasi mengenai prevalensi depresi dan derajatnya pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018
- Memberikan informasi mengenai gambaran kualitas hidup domain fisik, psikologis, relasi sosial, dan lingkungan pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- Bermanfaat bagi mahasiswa agar dapat mengetahui derajat depresinya dan skor kualitas hidupnya.
- Bermanfaat bagi tenaga pengajar untuk dapat mengupayakan penurunan prevalensi depresi di kalangan mahasiswa kedokteran.

## **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian**

### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Patofisiologi yang mendasari depresi belum didefinisikan secara jelas. Bukti saat ini menunjukkan adanya interaksi yang kompleks antara faktor-faktor seperti genetik, *neurotransmitter*, peristiwa hidup, pengalaman hidup, stress lingkungan, jenis kelamin, usia, dan faktor psikosial. *Neurotransmitter* yang paling lazim dikaitkan dengan depresi adalah norepinefrin dan serotonin.<sup>2</sup> Gejala klinis depresi berupa penurunan mood, kehilangan minat dalam aktivitas, merasa lelah, gangguan tidur dan nafsu makan, perasaan tidak berharga berhubungan erat dengan penurunan kualitas hidup

seseorang.<sup>9</sup> Sebagai contoh pada domain fisik, penderita depresi merasa tidak bertenaga sepanjang hari. Pada domain psikologis, penderita depresi merasa sedih terus menerus. Pada domain relasi sosial, penderita depresi merasa kesepian. Pada domain lingkungan, penderita depresi menjadi tidak dapat menikmati yang ada di sekitarnya seperti waktu luang, rasa aman, dan sebagainya.

### **1.5.2 Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat hubungan derajat depresi dengan kualitas hidup domain fisik pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018
2. Terdapat hubungan derajat depresi dengan kualitas hidup domain psikologis pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018
3. Terdapat hubungan derajat depresi dengan kualitas hidup domain relasi sosial pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018
4. Terdapat hubungan derajat depresi dengan kualitas hidup domain lingkungan pada mahasiswa semester enam Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2017/2018